

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA (STUDI TENTANG PERILAKU
REMAJA DI KELURAHAN TALANG KELAPA KECAMATAN ALANG-
ALANG LEBAR PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Pada Jurusan
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

OLEH:

RATIWI NOVIANA

07071002082

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

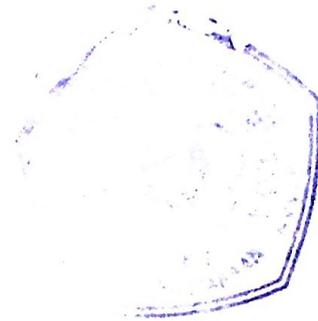
2014

S
305.207

Part
1
2014

R = 27036 / 27607

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA (STUDI TENTANG PERILAKU
REMAJA DI KELURAHAN TALANG KELAPA KECAMATAN ALANG-
ALANG LEBAR PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Pada Jurusan
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

OLEH:

RATIWI NOVIANA

07071002082

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA

**(Studi Perilaku Remaja di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar
Kota Palembang)**

SKRIPSI

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian Komprehensif
dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh

RATIWI NOVIANA

(07071002082)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal Juni 2014

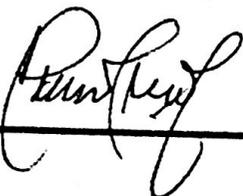
Dosen Pembimbing 1

**DR. Ridha Taqwa
NIP. 196612311993031018**



Dosen Pembimbing II

**Sulaiman Mansyur, Lc., M. Hum
NIP. 195403141993101001**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA (STUDI TENTANG PERILAKU
REMAJA DI KELURAHAN TALANG KELAPA KECAMATAN ALANG-
ALANG LEBAR PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

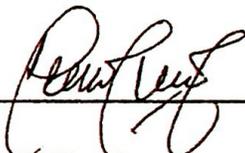
Pada Tanggal, 3 Juli 2014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

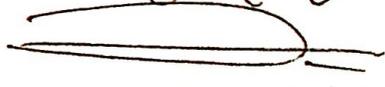
Dr. Ridha Taqwa
Ketua



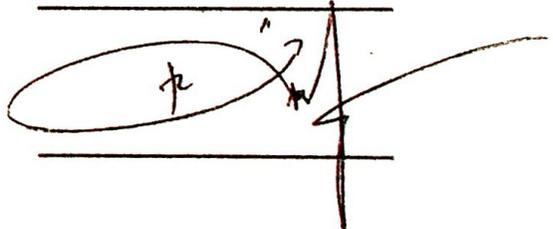
Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc., M. Hum
Anggota



Dr. Alfitri
Anggota



Rudy Kurniawan, S. Th. I., M. Si.
Anggota



**Indralaya, Juli 2014
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sukses adalah tanggung jawab pribadi. Menyalahkan orang lain atau keadaan atas kesulitan hidup kita, hanya semakin menjadikan kita jiwa yang tidak bersyukur”

(Mario Teguh)

“We just do the best and Allah will do the rest”

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1. Ayahandaku tersayang Widiyo Leksono dan Ibundaku tersayang Ratna Indah Widayati.*
- 2. Mbakku Ratika, abangku Jimmy, adikku Fani, dan keponakkanku Iqy.*
- 3. Suamiku tercinta Apri Handoko, S. Pd. dan calon buah hati kami.*
- 4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2007.*
- 5. Almamaterku yang selalu kubanggakan.*

KATA PEGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Fungsi Kontrol Sosial Agama (Studi tentang Perilaku Remaja di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang)”** sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi.

Penulisan skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan baik ini, dengan segala kerendahan hati saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. DR. Badia Parizade, M. B. A., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak DR. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Bapak DR. Dadang Hikmah Purnama, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Rudy Kurniawan, S. Th. I., M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak DR. Ridha Taqwa, M. Si., selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, saran, nasehat, dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
6. Bapak H. Sulaiman Mansyur, Lc., M. Hum., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak terhingga kepada bapak dan ibu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta (Widiyo Leksono dan Ratna Indah Widayati) terima kasih telah memberikan support, semangat, motivasi, nasehat, bantuan moril dan materil dengan kasih sayang dan do'a yang selalu kalian panjatkan dengan tiada henti. Terima kasih ayah dan ibu telah menjadi sandaran hidupku, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia serta melimpahkan kebahagiaan untuk kalian. Aaaamin.

9. Suamiku tersayang Apri Handoko, S. Pd., serta calon buah hati kami yang selalu jadi penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku, mbakku tercinta Ratika dan abang iparku Jimmy serta adikku tersayang Fani yang selalu cerewet. Terima kasih cerewetan dan dukungannya. Keponakanku tersayang abang Iqy yang nakal dan jahil, walaupun nakal dan jahil tapi selalu buat bunda kangen dan buat cape' bunda hilang.
11. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat (Mbul, Cungkkring, Tante, Dodol, Abah, Memed, Penyus). Terima kasih buat dukungan, semangat dan keceriaannya selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan (Melta, Indah, Sandi) dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
13. Para informan (para remaja di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang) terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik, namun penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala, kabaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aaamiin ya Robbal A'lamin.*

Palembang, Juni 2014

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Metode Penelitian	12
1.6.1 Sifat dan Jenis penelitian.....	12

1.6.2 Lokasi Penelitian.....	13
1.6.3 Batasan Konsep.....	14
1.6.4 Unit Analisis Data.....	15
1.6.5 Informan.....	15
1.6.6 Data dan Sumber Data.....	16
1.6.7 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.6.8 Teknik Analisis Data.....	17
1.7 Kerangka Pemikiran.....	18

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Kelurahan Talang Kelapa.....	28
2.1.1 Letak dan Geografis.....	28
2.1.2 Jumlah Penduduk.....	29
2.1.3 Sarana Pendidikan.....	31
2.1.4 Sarana Ibadah.....	31
2.1.5 Jenis Pekerjaan.....	32
2.2 Deskripsi Informan.....	33

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

3.1 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Bagi Remaja.....	36
3.1.1 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Bagi Remaja di	

Lingkungan Keluarga.....	38
3.1.2 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Bagi Remaja di Lingkungan Sekolah.....	43
3.1.3 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Bagi Remaja di Lingkungan Masyarakat.....	47
3.2 Proses Nikai-Nilai Agama Sebagai Referensi Bertindak Bagi Remaja.....	51

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	61
4.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan Kerangka Pemikiran.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Talang Kelapa Maret 2013.....	29
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Talang Kelapa Maret 2013.....	30
Tabel 3 Sarana Ibadah di Kelurahan Talang Kelapa Tahun 2013.....	31
Tabel 4 Jenis Pekerjaan Penduduk di Kelurahan Talang Kelapa Tahun 2013.....	33

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama (Studi tentang Perilaku Remaja di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang)*. Penelitian ini mengkaji permasalahan tentang proses internalisasi nilai-nilai agama bagi remaja dan proses nilai-nilai agama sebagai referensi bertindak bagi perilaku remaja. Tujuan penelitian ini adalah *Pertama*, untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama bagi remaja. *Kedua*, untuk mengetahui proses nilai-nilai agama sebagai referensi bertindak bagi perilaku remaja. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif dengan unit analisis data yaitu remaja laki-laki dan perempuan. Dalam penentuan informan digunakan secara sengaja (*purposive*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara. Data yang terkumpul dari informan selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan akan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama bagi remaja di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang telah dimulai sejak kecil. Selain dilingkungan keluarga, juga didapatkan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kemudian nilai-nilai agama telah menjadi referensi bagi remaja, hal ini diketahui dari perilaku mereka sebagai bentuk aplikasi nyata dari proses internalisasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun ada sedikit yang mereka langgar, namun tidak terlalu menyimpang dari agama yang telah mereka dapat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata kunci : *Internalisasi, Nilai Agama, Remaja, Perilaku*

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang sangat istimewa, karena manusia berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberi akal dan pikiran untuk bertindak sesuai dengan etika dan nilai – nilai moral yang berlaku sesuai dengan kehendaknya, lingkungan, dan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi manusia dalam bertindak ialah agama.

Agama yang disebut J. H. Leuba sebagai suatu ciri tingkah laku, sebagai sistim kepercayaan atau sebagai emosi khusus. Sementara Thouless (2008) memandang agama sebagai hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia atau sebagai apa yang dipercayainya memiliki peran penting dalam hidup dan kehidupan manusia baik secara pribadi maupun secara kelompok. Secara umum agama berfungsi sebagai jalan penuntun penganutnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan di dunia maupun di akherat kelak.

Agama dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh suatu masyarakat untuk menangani masalah penting yang tidak dapat dipecahkan oleh teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya. Selain itu agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana

manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat. Oleh sebab itu agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya (Nottingham, 1992 : 44). Agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang berada di luar jangkauan dan kemampuannya karena sifatnya yang supra natural sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang non-empiris.

Sedangkan arti Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan, ketaatan dan kepatuhan. Dapat disimpulkan bahwa arti Islam itu berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak Illahi. Dalam artian bahwa agama islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan menjauhi apa yang dilarangnya. (Ali, 2006 : 50)

Selain itu agama berperan penting dalam mendistribusikan dan mengontrol kehidupan manusia khususnya, ajaran agama tentang seksualitas telah memberikan alat kontrol bagi orang tua dalam mengatur anaknya. Agama juga

berperan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di dalam masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, agama diharapkan dapat menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya.

Agama juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi dalam bidang sosial dan fungsi sosialisasi individu. Fungsi agama di bidang *sosial* adalah fungsi penentu, di mana agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Fungsi agama *sosialisasi individu* ialah individu, pada saat dia tumbuh menjadi dewasa, memerlukan suatu sistem nilai sebagai semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya. Maka fungsi agama disini adalah:

“Sebagai pedoman hidup manusia atau kelompok, mengatur tata cara hubungan Tuhan dengan manusia dan manusia dengan manusia, memberikan identitas kepada manusia sebagai umat dari suatu agama, memberikan nilai konsistensi antara nilai-nilai individu dan nilai-nilai keagamaan. Dan Menunjukkan bahwa agama mengajarkan nilai-nilai keagamaan baik eksplisit maupun implisit dan merupakan bagian penting dalam pendidikan pada semua masyarakat. (Nottingham, 1992, 44).”

Menyadari bahwa peran agama amat penting dalam kehidupan ini, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah tuntutan yang harus dimiliki oleh pribadi tersebut, tanpa terkecuali pada remaja. Karena melalui proses internalisasi agama tersebut suatu bangsa dapat menjamin kelangsungan generasi yang berperadaban dan beradab, menjadikan manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil yang tidak hanya berpengetahuan saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya setiap anak manusia yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, Namun bentuk keyakinan yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua dalam lingkungan keluarga. Kita tidak dapat mengatakan seorang anak yang baru lahir bermoral atau tidak. Karena moral itu tumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh anak sejak lahir, oleh sebab itu maka setiap individu memiliki derajat beragama yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini karena perkembangan beragama atau religiusitas seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor utama, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan individu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. (Yusuf, 2007 : 136).

Di dalam kehidupan manusia melalui beberapa tahap perkembangan di antaranya adalah masa remaja. Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang bagi usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah

dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Ali dan Asrori, 2012 : 9).

Remaja adalah bagian umur yang sangat banyak mengalami kesukaran dalam hidup manusia dimana remaja masih memiliki kejiwaan yang labil. Dalam perkembangan hidupnya remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu sendiri sedangkan faktor ekstern berasal dari luar individu itu sendiri. Kedua faktor tersebut yang kemudian akan membentuk kepribadian remaja. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apa pun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami.

Kedudukan remaja dalam masyarakat adalah sebagai makhluk bermoral, artinya beretika, bersusila dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Bertindak diatas kebenaran dengan landasan hukum. Sebagai makhluk sosial artinya remaja tidak dapat berdiri sendiri hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebeb-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh sehat, cerdas, dan mempunyai kelakuan yang baik. Namun jika dalam mendidik anak, orang tua tidak memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang cara-cara mendidik dan membesarkan anak dengan baik dan ideal, kemudian mereka menerapkan metode yang salah dalam menghadapi anak, bukan tidak mungkin si anak akan tumbuh "liar" dan tidak seperti yang diinginkan. Bimbingan dan perhatian orang tua

sangat diperlukan agar remaja tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Salah satu contoh perhatian orang tua terhadap anak agar anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bermoral adalah dengan menanamkan pendidikan agama yang baik dalam keluarga. Berbagai macam cara dan usaha dilakukan orang tua untuk mewujudkan keinginan tersebut, antara lain yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan tentang agama dengan baik sejak kecil, mengawasi pergaulan anak dengan teman sebaya, memasukkan anak ke dalam sekolah yang mengajarkan pendidikan agama lebih banyak.

Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku remaja yang menyimpang adalah kurangnya pendidikan agama dalam keluarga. Keluarga yang tidak menanamkan pendidikan agama pada anak sejak kecil, sehingga mereka tidak dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran agama tidak dicontohkan orang tua kepada anak sejak kecil. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dibentuk sejak kecil akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak. Apabila kepribadian dipenuhi oleh nilai agama, maka akan terhindarlah anak dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

Banyak tanda-tanda perilaku yang dapat menghancurkan moral remaja, misalnya : meningkatnya kekerasan di kalangan remaja dan meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas. Perilaku seksual remaja sudah tidak dapat ditoleransi lagi, persoalan remaja semakin hari semakin kompleks dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi dimana para remaja mulai dapat kemudahan untuk menggunakan dan

menikmatinya. Kita lihat saja, rental-rental internet yang menjamur dimana sudah tidak ada lagi batas dan aturan apalagi saringan tentang isi internet itu. Film-film yang ditayangkan oleh berbagai media elektronik, yang cenderung menonjolkan perilaku-perilaku seksualitas dan reproduksi yang dapat menyesatkan perilaku para remaja. Dan perilaku menjadi standar moral bagi remaja. Informasi-informasi yang diperoleh remaja saat ini pada umumnya merangsang kematangan dan kegiatan seksualitas mereka menjadi lebih cepat dan bervariasi.

Ironis memang, tetapi inilah kenyataan objektif dalam kehidupan dikalangan remaja. Tentu saja masalah ini tidak berdiri sendiri, akan tetapi banyak faktor yang menjadi penyebabnya, yang antara lain karena keluarga yang broken home, miskinnya pendidikan akhlak, atau karena pergaulan bebas dan yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya pendidikan agama. Bertitik tolak pada permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama bagi remaja di Kelurahan Talang Kelapa?
2. Bagaimana proses eksternalisasi nilai-nilai agama bagi perilaku remaja di Kelurahan Talang Kelapa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama bagi remaja di Kelurahan Talang Kelapa.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses eksternalisasi bagi perilaku remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat kualitatif mengenai agama sebagai alat kontrol sosial tentang ajaran agama Islam terhadap perilaku remaja di kelurahan Talang Kelapa. Serta sebagai pertimbangan orang tua, guru, dan sekolah dalam menanamkan ajaran agama dan menangani masalah kenakalan remaja.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan khususnya perkembangan ilmu sosial dalam melihat agama sebagai kontrol sosial perilaku remaja di kelurahan Talang Kelapa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sebagai komparasi tinjauan pustaka pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya antara lain :

Penelitian Hanif Balikwan (2000), dalam skripsinya “Kepemimpinan Orang Tua dalam Pembentukan Pribadi Muslim pada Remaja di Kelurahan Sukoharjo”, Penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh pada kepemimpinan orang tua terhadap pembentukan pribadi muslim pada remaja. Pendidikan anak berawal dari dalam keluarga terlebih lagi pendidikan agama, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pola kepemimpinan yang digunakan mempunyai dampak positif maupun dampak negatif yang berbeda-beda bagi perkembangan kepribadian anak.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah para orang tua tidak dapat bekerja sendiri dalam pembentukan kepribadian remaja muslim. Anak-anak mereka pun harus ikut andil dalam pembentukan kepribadian ini. Dengan adanya kerja sama antara orang tua dan anak-anak mereka dapat diharapkan pembentukan kepribadian remaja muslim pada anak dapat terwujud seperti apa yang diharapkan oleh para orang tua.

Dian Eka Priyantoro (2002), dalam skripsinya “Strategi Pendidikan Islam dalam Keluarga di Kelurahan Karang Asem Kecamatan Laweyan Surakarta”, yang menjelaskan bahwa dari 30 sampel hanya 7 orang yang menerapkan strategi nasehat, 6 orang menerapkan strategi pembiasaan, dan 7 orang yang menerapkan strategi hukuman dalam pendidikan Islam dikeluarganya.

Kelemahan penelitian ini hanya mengaitkan hubungan keluarga dengan strategi pendidikan Islam saja. Sedangkan penelitian ini merupakan pada tingkat perilaku remaja. Apalagi ditambah dengan kurangnya pengetahuan orang tua yang

belum memadai tentang pentingnya pendidikan melalui strategi, nasehat, pembiasaan, dan strategi hukum.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heni Marlinawati (2001), dalam skripsinya yang berjudul "Konsep Pendidikan Keluarga (studi atas pemikiran Hasan Langgulung)". Menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga sangatlah penting sebagai pondasi bagi pembentukan dan pembiasaan anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Dengan demikian anak-anak memasuki kehidupan yang berhasil dan mulia serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran atau syari'ah Islam. Fungsi pendidikan yang menjadi tugas keluarga secara umum adalah menyiapkan cinta dan keserasian diantara anggota-anggotanya, spiritual, akhlak, intelektual, sosial dan menolong mereka menumbuhkan pengetahuan, keterampilan sikap dan kebiasaan yang diinginkan oleh anak.

Skripsi Jhoni Sadri dalam skripsinya "Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia (2009), yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja dan jenis-jenis perilaku menyimpang remaja. Instrument penyaringan data yang digunakan adalah kuisisioner dan wawancara, serta tabulasi data yang tertuang dalam tabulasi data tunggal.

Terdapat kelemahan dalam penelitian ini dimana dalam penelitian ini hanya membahas tentang masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku pada remaja dan membahas tentang jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja.

Elainitu skripsi Luluk Fitriani (2004) dalam skripsinya “Aktifitas Dakwah Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Luluk membahas tentang kenakalan remaja, dimana fokus kajian penelitiannya adalah menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa remaja di desa tersebut jauh dari penyimpangan dan penyalahgunaan narkoba.

Adapun kaitan antara hasil penelitian Hanif Balikwan, Eka priyanto, dan Heni Marlinawati dengan materi penelitian yang penulis bahas adalah sama-sama membahas masalah peran keluarga (orang tua) sebagai awal proses internalisasi agama pada remaja. Sedangkan perbedaannya adalah materi pembahasan pada penelitian ini tidak hanya proses internalisasi agama oleh keluarga akan tetapi di tempat lain seperti sekolah, pengajian-pengajian dan tempat-tempat aktifitas keagamaan lainnya sehingga dengan semakin banyak dan kuatnya pengetahuan agama dapat dijadikan sebagai referensi bagi remaja untuk bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga remaja tersebut akan terhindar dari perilaku menyimpang dan bertentangan dengan ajaran agama yang mereka anut.

Sedangkan kaitan antara hasil penelitian Sandri dengan materi penelitian yang penulis bahas adalah sama-sama membahas permasalahan yang dihadapi oleh remaja dan faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya terbatas pada proses internalisasi agama bagi remaja yang akan mempengaruhi perilaku dan tindakan remaja tersebut, sementara pada penelitian Sandri membahas faktor-faktor lain yang turut berperan terhadap

penyimpangan perilaku pada remaja dan jenis-jenisnya. Dan kaitan antara hasil penelitian Luluk Fitriyani dengan materi penelitian yang penulis bahas adalah sama-sama membahas permasalahan perilaku pada remaja, perbedaannya adalah pada penelitian Luluk Fitriyani membahas masalah proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan remaja mesjid sedangkan materi pembahasan pada penelitian ini tidak hanya proses internalisasi agama oleh keluarga akan tetapi di tempat lain seperti sekolah, pengajian-pengajian dan tempat-tempat aktifitas keagamaan lainnya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berusaha untuk menemukan fakta serta memberikan gambaran suatu pengalaman atau peristiwa dari kehidupan masyarakat, yang dalam hal ini mengenai agama sebagai kontrol sosial dalam perilaku remaja.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada peristiwa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Natzir 1983:63).

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-alang Lebar. Luas wilayah kelurahan Talang Kelapa adalah 911 ha. Wilayah kelurahan Talang Kelapa berbatasan langsung dengan kecamatan Ilir Barat I di sebelah selatan, kecamatan Aang-alang lebar di sebelah utara, Tanah Mas kabupaten Banyuasin di sebelah barat, dan Karya Baru di sebelah timur.

Jumlah penduduk di kelurahan Talang Kelapa adalah 28.758 jiwa. Dengan rincian 13.791 jiwa laki-laki dan 14.967 jiwa perempuan. Dengan 6.324 kepala keluarga (KK) yang tersebar di 19 RW (sumber : BPS).

Alasan mengapa peneliti memilih lokasi di kelurahan Talang Kelapa karena kelurahan Talang Kelapa merupakan wilayah perbatasan antara kota Palembang dengan kabupaten Banyuasin. Dimana kota Palembang merupakan kota metropolitan yang remajanya sebagian besar berperilaku meyimpang. Masa remaja adalah masa yang labil, mudah mengalami kebimbangan di dalam dirinya. Orang tua juga harus mengontrol perilaku anak. Dengan perhatian orang tua dan diberi bekal agama yang cukup akan menjadikan perilaku anak kearah yang positif. Akan tetapi sebaliknya, bekal agama yang kurang dan perhatian orang tua yang lemah bisa menjadikan anak berperilaku negative.

1.6.3 Batasan Konsep

Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian yang terdapat pada konsep penelitian :

1. Internalisasi merupakan proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirannya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi agama, budaya, norma social, dan lain-lain. Pemahaman atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan, dan kenyataan disekitarnya.
2. Agama menurut KBBI adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama merupakan suatu lembaga atau institusi penting yang mengatur kehidupan rohani manusia.
3. Perilaku sebagai hasil dari proses belajar dalam proses belajar, dalam proses belajar itu terjadi antara individu dan dunia sekitarnya sebagai hasil instropeksi maka jawaban yang terlihat dari seorang individu akan dipengaruhi oleh hal-hal atau kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh individu tersebut maupun oleh situasi masa kini.
4. Remaja adalah penggolongan manusia yang berusia 12-21 tahun. Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seperti halnya masa transisi lainnya, remaja cenderung tidak stabil dan banyak mengalami goncangan, dikarenakan pijakan yang

diandalkan masih sangat goyah. Dalam cara berpikir dan bersikap masih antara mencoba-coba meninggalkan cara kanak-kanak tetapi belum mau menggunakan cara-cara dewasa yang sebenarnya. Transisi yang terjadi juga merujuk pada perkembangan fisik, dimana pada masa ini anak gadis akan pertama kali mendapat haid, perubahan tubuh dan perubahan suara.

1.6.4 Unit Analisis Data

Menurut Suhartini Arikunto (2006), unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian unit atau kesatuan yang menjadi sasaran dalam penelitian. Berdasarkan pengertian mengenai unit analisis, maka unit analisis penelitian ini adalah para remaja baik laki-laki maupun perempuan di kelurahan Talang Kelapa.

1.6.5 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 1999 : 90). Teknik yang digunakan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi, dilakukan secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan fokus penelitian (Bungin, 2003: 53). Penentuan informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti.

Untuk informan utama adalah yang berasal dari remaja di Kelurahan Talang Kelapa berjumlah 5 orang. Informan pendukung adalah orang tua, guru ngaji/ustadz, tetangga dan guru sekolah.

1.6.6 Data dan Sumber Data

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual ataupun kelompok, hasil observasi terhadap sesuatu, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Informna terdiri dari remaja di Kelurahan Talang Kelapa.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Untuk menambah keabsahan dan keluasan data, juga dilakukan pengambilan data sekunder, yaitu pihak-pihak yang mengetahui perilaku remaja di Kelurahan Talng Kelapa yaitu orang tua, tetangga, dan guru ngaji/ustadz.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan melakukan wawancara mendalam (indepth interview) kepada subjek penelitian.

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada informan. Teknik pengambilan data dengan cara wawancara dilakukan untuk analisis data penelitian kualitatif. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden atau dapat juga melalui telepon.

Wawancara berstruktur yaitu berupa pertanyaan yang mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Pertanyaan dalam wawancara ini telah dipersiapkan oleh peneliti berupa pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak berstruktur ialah berupa pertanyaan yang diajukan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola tertentu serta responden juga dapat menyampaikan pendapat, pandangan, dan persaannya tanpa di atur oleh peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kiatan untuk meneliti, memeriksa, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur aturan data, mengorganisasikannya ke dalam

suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta aktual atau sesuai dengan kenyataan sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Analisis deskriptif memberikan gambaran dengan jelas makna dari indikator-indikator yang ada, membandingkan dan menghubungkan antara indikator yang satu dengan indikator yang lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu analisa data terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta, data, dan informasi. Jadi, teknik analisa data dilakukan dengan penyajian data yang diperoleh melalui keterangan yang diperoleh dari informan, selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

1.7 Kerangka Pemikiran

Agama sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerhan kepada generasi penerus sehingga dapat diaplikasikannya pada kehidupan bermasyarakat. Agama memberi makna pada kehidupan manusia, juga memberikan harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama memperkuat nilai dan norma dalam masyarakat, sanksi moral untuk perbuatan

perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai agama (religiusitas) seseorang termasuk bagi remaja adalah sebagai berikut :

1) Faktor bawaan (internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini mempunyai potensi yang sama dalam beragama yaitu percaya akan adanya kekuatan di luar dirinya yang mampu mengatur hidupnya dan seluruh kekuatan yang ada di alam semesta ini.

Dalam perkembangan hidupnya, fitrah agama ada yang berjalan secara alamiah seperti kepercayaan pada benda atau roh-roh gaib yang dapat memberikan malapetaka dan ada juga yang mendapat agama dari para nabi atau rasul Allah Ta'Ala sehingga fitrahnya itu berkembang sesuai dengan kehendakNya (Yusuf, 2007 : 130). Dan kebutuhan.

Thouless (Marsal, 2008 : 20) menambahkan faktor internal yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan seseorang yaitu faktor pengalaman dan kebutuhan.

- Faktor pengalaman berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membutuhkan sikap keagamaan tentang pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.
- Faktor kebutuhan yang secara garis besar ada empat yaitu : kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih kebutuhan untuk memperoleh kehormatan diri, kebutuhan yang timbul karena adanya kematian

2) Faktor lingkungan (eksternal).

Faktor lingkungan adalah merupakan lingkungan dimana individu itu hidup yang terdiri dari : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Peter L Berger, agama adalah sebuah fenomena dialektik. Dialektik dalam suatu proses berlangsung dalam tiga momen, yakni eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Objektifikasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektifikasi yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Internalisasi merupakan dimana individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat dimana individu menjadi salah satu anggotanya. (Peter L Berger, 2002 : 177)

Individu akan menjadi anggota masyarakat apabila telah melewati taraf internalisasi. Proses otogenetik untuk mencapai taraf internalisasi adalah sosialisasi. Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama dialami oleh individu dalam masa kanak-kanak, yang dengan itu ia akan menjadi anggota keluarga. Sosialisasi sekunder adalah setiap proses berikutnya yang mengimbas individu yang sudah disosialisasikan itu ke dalam sektor-sektor baru di dunia masyarakat.

Dalam sosialisasi, keluarga merupakan pranata sosial pertama yang mensosialisasikan ajaran agama pada anak-anak. Pendidikan agama dalam keluarga adalah modal awal bagi remaja dalam menghadapi segala persoalan hidup dengan penuh pertimbangan dan ketenangan. Pendalaman agama yang dimiliki oleh orangtua akan memberikan pengaruh yang positif kepada anak-

anaknyanya. Pengaruh positif itu adalah anak akan selalu mencontoh kebiasaan dan tingkah laku orangtua, akhlak yang baik, dan kesolehan serta sifat jujur dari orangtua menjadikan anak seperti mereka (Ramayulis, 1987). Ajaran agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an terhadap anak-anak agar terbentuk kepriadian muslim yang sempurna. Dengan demikian, dalam sosialisasi primerlah, dunia pertama terbentuknya remaja.

Dalam hal ini agama sangat berperan dalam membina perilaku remaja yaitu melalui jalur pendekatan agama dan akhlak yang baik. Pembinaan agama yang baik mempunyai peranan penting karena nilai-nilai moral yang dating dari agama yang tetap terutama agama Islam yang memberikan tata cara perilaku yang baik ditengah-tengah lingkungan masyarakat terutama diberikan kedisiplinan dalam beribadah. Agama memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Begitu pula remaja dalam mengatasi berbagai macam permasalahannya. Pentingnya agama bagi remaja, karena agama bisa menjadi faktor pengendali perilaku remaja.

Secara garis besar, masa remaja dapat dibagi ke dalam empat periode, yaitu:

- 1) Periode praremaja yang ditandai dengan perubahan fisik yang belum tampak jelas, pada remaja putri biasanya terjadi penambahan berat badan yang cepat. Peka terhadap rangsangan dari luar dan respons mereka biasanya berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.

- 2) Periode remaja awal yang ditandai dengan makin berfungsinya alat kelamin sehingga remaja seringkali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu. Akibatnya, tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga merasa kurang perhatian dari orang lain.
- 3) Periode remaja tengah. Pada periode ini tanggung jawab hidup yang harus semakin ditingkatkan oleh remaja,. Karena tuntutan peningkatan tanggung jawab tidak hanya datang dari orang tua atau anggota keluarganya tetapi juga masyarakat sekitarnya. Terjadi kontradiksi antara fenomena masyarakat dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui, sehingga tidak jarang remaja mulai meragukan tentang apa yang disebut baik atau buruk. Akibatnya, remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik dan pantas untuk dikembangkan dikalangan mereka sendiri.
- 4) Periode remaja akhir. Selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa. Oleh sebab itu, orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan yang selayaknya kepada mereka. (Ali dan Asrori, 2012 : 9)

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa usia 12-21 tahun (Singih D Gunarsa, 1994: 255). Secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian umur: 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa

remaja akhir. Remaja sangat peka terhadap pengaruh-pengaruh dari luar. Masa remaja merupakan masa pancaroba, pada masa transisi anak-anak menjadi dewasa ini ditandai dengan emosi yang labil dan berusaha untuk menunjukkan identitas diri.

Remaja adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang untuk menjadi dewasa di kemudian hari, yang diharapkan menjadi investasi bagi orangtua dan masyarakat dan Negara di masa mendatang. Oleh karenanya ia harus dipersiapkan secara benar dan serius dengan cara mengarahkan, membentuk dan mengembangkan potensi intelektual dan kepribadiannya melalui rasio, moral dan religius. Sehingga, kelak di kemudian hari tidak menjadi 'bencana' bagi dirinya dan 'musibah' bagi banyak pihak.

Masa remaja dalam proses pencarian identitas diri tidak jarang sering terjebak dalam nilai-nilai norma dan etika yang cenderung menyimpang. Keadaan ini terjadi seiring dengan semakin deras arus informasi dan teknologi yang diserap tanpa memilah mana yang pantas dan mana yang tidak pantas untuk dilakukan, khususnya bagi remaja. Remaja dipandang sebagai memilih untuk tidak terlibat dalam perilaku antisocial (kenakalan dan sebagainya) karena ancaman lembaga keagamaan memegang lebih dari pemikiran, perasaan, dan bertindak remaja. Upaya untuk mengurangi kemungkinan remaja terjebak dalam penyerapan nilai-nilai dan perbuatan yang menyimpang dibutuhkan kemampuan mengontrol diri pada masing-masing remaja.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan sendirinya organ-organ fisik (seksual) sehingga

mampu memproduksi. Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Perubahan mood (*swing*) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Meski mood remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis. Dalam hal kesadaran diri, pada masa remaja para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (*self-awareness*). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri.

Begitu juga halnya pada remaja dalam berperilaku. Agama dapat dijadikan pegangan untuk mengontrol diri yang dijadikan individu sebagai alat pembimbing, pengatur, serta pengarah remaja untuk berperilaku ke arah yang positif. Apabila agama digunakan sebagai pengontrol diri dengan optimal, maka remaja dapat menghindari penyimpangan perilaku dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebaliknya, apabila agama tidak digunakan untuk mengontrol diri dengan baik, maka remaja cenderung mengalami penyimpangan perilaku.

mampu memproduksi. Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Perubahan mood (swing) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Meski mood remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis. Dalam hal kesadaran diri, pada masa remaja para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (self-awareness). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri.

Begitu juga halnya pada remaja dalam berperilaku. Agama dapat dijadikan pegangan untuk mengontrol diri yang dijadikan individu sebagai alat pembimbing, pengatur, serta pengarah remaja untuk berperilaku ke arah yang positif. Apabila agama digunakan sebagai pengontrol diri dengan optimal, maka remaja dapat menghindari penyimpangan perilaku dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebaliknya, apabila agama tidak digunakan untuk mengontrol diri dengan baik, maka remaja cenderung mengalami penyimpangan perilaku.

Perilaku remaja yang positif adalah perilaku remaja yang sesuai dengan ajaran agama. Perilaku remaja yang sesuai dengan ajaran agama misalnya memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, memiliki sopan santun pada semua orang, mampu mengontrol dan membawa diri dalam setiap situasi, mempunyai sikap tanggung jawab, serta cenderung lebih rendah resikonya untuk terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat seperti; merokok, minum alkohol, memakai narkoba, dan sebagainya. Dengan demikian, proses internalisasi agama dapat dipandang berhasil.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak bisa dipungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar dan teknologi sudah semakin maju bahkan tidak bisa terkontrol lagi. Semuanya dapat dengan mudah diserap oleh para remaja tanpa dipilah-pilah terlebih dahulu oleh para remaja tersebut.

Fakta sosial menunjukkan semakin banyaknya perilaku remaja yang keluar dari batas-batas nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Para remaja tidak lagi hanya mencoret-coret tembok, membolos, kebut-kebutan di jalan, ataupun berkelahi, tetapi perbuatan remaja yang dilakukan saat ini mulai merambah ke dunia kriminalitas, seperti pencurian, pemerasan, pemerkosaan, pembunuhan ataupun penyalahgunaan obat-obat terlarang.

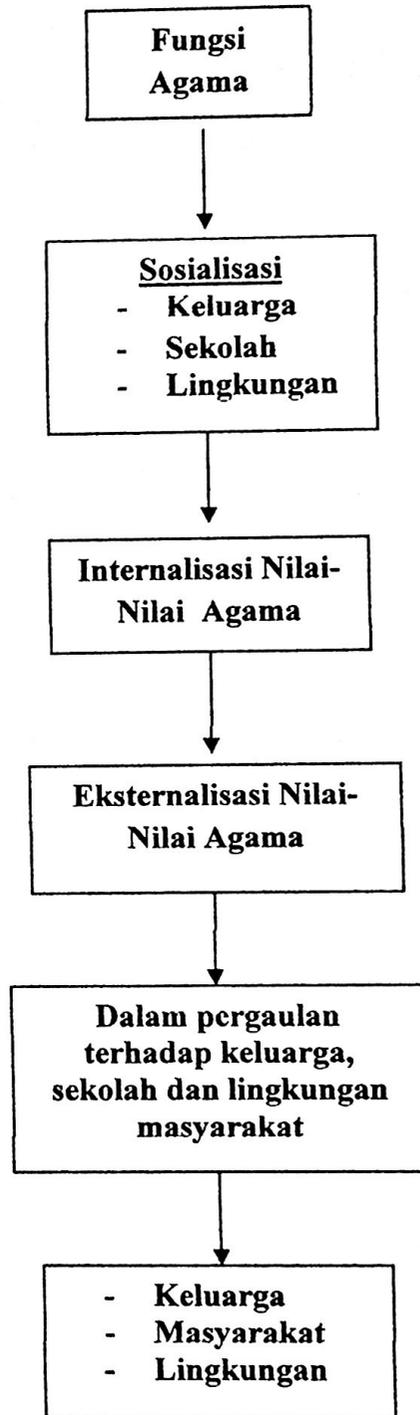
Fromm (1994) pernah menyatakan bahwa “jika suatu masyarakat ingin berfungsi secara efisien, maka para anggotanya harus memiliki sifat yang membuat mereka ingin berbuat sesuai dengan apa yang harus mereka lakukan

sebagai anggota masyarakat dan mereka harus menghentikan perbuatan yang secara obyektif perlu mereka lakukan”.

Untuk mengendalikan perilaku seseorang terutama pada remaja perlu dilakukan sosialisasi agama sebagai kontrol sehingga mereka menjalankan peran sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan melalui penciptaan kebiasaan dan rasa senang. Karena itu tahap yang terpenting dalam mempersiapkan peran seseorang adalah upaya mempelajari sikap dan perasaan yang dapat membuat peran itu menjadi menarik. Kebanyakan kegagalan dalam menjalankan peran bukan karena orang itu tidak memikul tanggung jawab peran tersebut, melainkan karena ia terperangkap dalam peran yang sebenarnya tidak diinginkan dan dinimatinya. (Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1984 : 178)

Kondisi yang demikian menunjukkan betapa pentingnya kemampuannya mengontrol diri, khususnya bagi remaja dalam menjalani tugas perkembangannya. Salah satu cara agar individu dapat mengontrol diri dengan baik adalah melalui penanaman nilai-nilai agama dan sejauh mana individu itu menjalankan ajaran agama tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Maka dengan demikian, sosialisasi agama dalam keluarganya tidak berhasil. Sosialisasi yang gagal juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua atau keluarga tentang pentingnya ajaran agama bagi remaja untuk mengontrol mereka dalam berperilaku. Atau bisa juga dikarenakan oleh semakin kompleksnya kebudayaan atau teknologi dalam masyarakat sehingga dapat mengganggu proses sosialisasi primer dalam keluarga.

KERANGKA PEMIKIRAN

Sumber : Ellizaberth K. Nottingham, 1992

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamuddin. 1997. *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama, Cet. 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Horton, Paul dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jalaluddin, 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamaluddin, Mahfuzh, M, Syeikh. 2003. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- James, William. 1985. *Sosiologi Agama: Studi Pengantar Awal, Terj. Yasogama*. Jakarta: Rajawali.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawi, Akmal. 2008. *Ilmu Jiwa Agama*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pers.
- Hendropuspito. 1998. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kahmad, Drs, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J, Lexy. 2005. *Metode Kualitatif Eds: Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nottingham K, Elizabeth. 1992. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George. 2004. *Teori Sosiologi Modern, Eds ke-6*. Jakarta: Kencana.

- Robertson, Roland. 1995. *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Iman. 2011. *Sosiologi The Key Concept*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soeleman, M. Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Thouless, Robert. 1992. *Pengantar Sosiologi Agama, Terj. Machnun*. Jakarta: Rajawali.

SUMBER ELEKTRONIK

<http://www.docstoc.com/docs/74161899/Analisi-Seksual-Pada-Remaja-Di-SMA-Muhammadiyah-2-Palembang> (diakses pada 23 Desember 2011)

<http://bulletinmetropolis.com/home/?p=7362> (diakses pada 23 Desember 2011)

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14968> (diakses 5 Januari 2012)

<http://www.contohmakalah.net/skripsi/-perilaku-seks-remaja-study-kasus-kehidupan-remaja-perilaku-free-seks-di-surabaya/2011/2250/> (diakses 25 Januari 2012)

<http://www.scribd.com/doc/16508388/Kenakalan-Remaja-Sebagai-Perilaku-Menyimpang-Hubungannya-Dengan-Keberfungsian-Sosial-Keluarga> (diakses pada 27 Januari 2012)

<http://guessaja.wordpress.com/2008/02/10/sisi-gelap-kota-metropolitan/> (diakses pada 27 Januari 2012)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Agama/> (diakses pada 27 Januari 2012)